

**UPAYA GURU MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SDN 16 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

RAFI MUHAMMAD HERIYAN

NIM: 17531113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2021

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rafi Muhammad Heriyan, NIM: 17531113** Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Curup,

2022

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197207042000031004

Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP. 198801142015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2022

Nama : Rafi Muhammad Heriyan
NIM : 17531113
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN 16 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:


Hari/ Tanggal : Selasa/29-Maret-2022
Pukul : 11 : 00 – 12 : 30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Abdul Rahiman M.Pd.I


Dr. Eka Yudianto, M.Pd.I

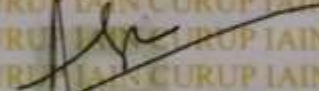
NIP.19720704200003 1 004

NIP.198801142015032003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. H. Saidil Mustar M.Pd

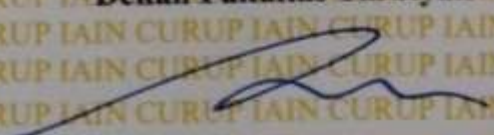

Asri Karolina M.Pd.I

NIP.19620204200003 1 004

NIP.19891225201503 2 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP.19650826199003 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2022

Peneliti

Rafi Muhammad Heriyan
NIM. 17531113

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya serta kekuatan dalam jiwa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong.”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman jahiliah menuju kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai persyaratan dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa dalam pencapaian menyelesaikan skripsi ini tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M. Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing 1 dan Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Sagiman, M.Kom selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengikuti perkuliahan dari awal sampai sekarang.
9. Bapak/Ibu dosen IAIN Curup yang telah memotivasi dan mendidik dengan segenap ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
10. Rekan-rekan seperjuangan yang sudah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangatlah penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 2022

Peneliti

Rafi Muhammad Heriyan
Nim. 17531113

MOTTO

*“Perlu kamu ketahui bahwa di Saat kamu kehilangan
segala semangat dan dorongan untuk menjalani hidup,
kamu membutuhkan motivasi untuk bisa bangkit
kembali”*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur pada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do`a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk orang tuaku yang sangat aku sayangi dan aku banggakan ayahku Mujiarto dan ibuku Hernita yang senantiasa dengan sabarnya mengarahkan, mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian Ridho dan do`a yang ikhlas diberikan untukku.
3. Kakak dan adikku yang sangat aku cintai dan aku sayangi Aditya Utomo, Sufi Muhammad dan Muhammad Dimas yang telah menjadi support sistem setelah orang tua, terimakasih selalu memberikan do`a dan senyuman, semangat dan motivasi kepadaku.
4. Teman-temanku Agung Hardiansyah, Rizky Annisa Putri, Renti Septianti, Rita Mukodilah.
5. Semua teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya teman-teman yang selama ini selalu membantu, berbagi keceriaan, dan melewati suka duka selama kuliah, terimakasih banyak atas dukungan dan kebersamaanya.
6. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

UPAYA GURU MEMOTIVASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 16 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri 16 Rejang Lebong dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri 16 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengecek keabsahan data digunakan Teknik Triangulasi Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan beberapa tahap yaitu Reduksi Data, Penyajian Data (data display), penarikan kesimpulan dan verifikasi (Conclusion drawing/verivication)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya guru dalam memotivasi pembelajaran daring yaitu menciptakan pembelajaran yang berinovasi dan bervariasi, meningkatkan antusias dalam belajar, memberikan penghargaan, faktor pendukung dan penghambat, menggunakan alat elektronik dan belajar dari rumah untuk memutuskan mata rantai virus Covid-19 diberikan fasilitas belajar kuota dari kemendikbud sedangkan penghambatnya keterbatasan kuota dan sinyal yang sering hilang membuat kesulitan dalam belajar.

Kata Kunci: Upaya, Memotivasi Pembelajaran Daring

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Masalah.....	9
C. Pertanyaan Peneliti.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru	
1. Pengertian Upaya	12
2. Pengertian Guru	12
3. Fungsi Guru	19
4. Tanggung Jawab Guru	24
B. Pendidikan	
1. Pendidikan Agama Islam	27
2. Tujuan Utama Pendidikan Islam	28
3. Peran Keluarga dalam Pendidikan	30
4. Peran masyarakat dalam pendidikan.....	32
5. Peran Pendidikan Agama Islam dilingkungan masyarakat	33

C. Pembelajaran Online	33
D. Motivasi	35
1. Pengertian Motivasi Belajar	37
2. Fungsi Motivasi Belajar	37
E. Macam-macam Motivasi belajar	39
1. Motivasi Intrinsik	39
2. Motivasi ekstrinsik	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Objek dan Fokus Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	47
F. Triangulasi Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Wilayah Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	59
1. Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong	59
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.....	62
C. Pembahasan	65
1. Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong	65
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan76
B. Saran77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana	55
Tabel 4. 2 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 16 Rejang Lebong	57
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan dan pimpinan dengan tumpuan kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di Masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Hal ini sejalan dengan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa *“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”*¹

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksanaan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pembelajaran.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* pada Pasal 1 Ayat 1

Berdasarkan Undang-undang REPUBLIK Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Dalam rangka membentuk manusia yang berkualitas di atas, bukanlah pekerjaan yang mudah, sehingga perlu adanya kerja keras dan usaha yang besar dalam mencapai tujuan tersebut baik dari lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

Pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karena pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwakepada Tuhan

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas dan Undang-undang RI

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Suatu sistem pendidikan dapat dikatakan bermutu, jika proses belajar-mengajar berlangsung secara menarik dan menantang, sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Proses pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil pendidikan yang bermutu dan relevan dengan pembangunan. Mengingat proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan kemampuan atau bakat manusia dengan sendirinya proses tersebut akan berjalan sesuai dengan hukum-hukum perkembangan, yaitu hukum organis, yang menyatakan bahwa perkembangan manusia berjalan secara menyeluruh dalam seluruh organ-organnya, baik organ tubuhnya maupun organ rohaniyahnya, oleh karena itu dalam perkembangan jiwa remaja sangatlah memerlukan bimbingan, arahan, dan pendidikan yang dapat membina jiwa yang optimal serta nilai-nilai yang dijadikan sebagai suatu pegangan hidupnya.

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Proses, pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan.⁴

Pendidikan yang akan menentukan kemana bangsa ini akan menyongsong masa depannya, apakah menjadi bangsa besar yang beradab, cerdas dan siap beradaptasi dengan perubahan zaman. Atau, menjadi raksasa sakit, yang

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3

⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

tenggelam dalam berbagai persoalannya sendiri. Kalah dalam persaingan global, dan bahkan diacak-acak berbagai kepentingan jangka pendek, baik dari dalam maupun luar negeri.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskan semua proses kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Untuk mengisi kegiatan belajar mengajar yang harus diselesaikan pada tahun pelajaran ini, pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, atau laptop. Pembelajaran ini sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional yang terjadi di kampus. Dosen dan mahasiswa tidak berhadapan langsung, melainkan terjadi secara jarak jauh yang memungkinkan guru dan siswa berada pada tempat yang berbeda. Secara positif pembelajaran ini sangat membantu keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi ini.⁵

Situasi pandemi Covid-19 seperti ini, pembelajaran daring diatur melalui Surat Edaran Kemdikbud mengenai Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 terdapat kebijakan yaitu pembelajaran daring guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat bermakna, tidak menjadi beban dalam menyelesaikan semua kurikulum untuk kelulusan, pembelajaran dititikberatkan pada pengembangan kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid 19 dan

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18-19

pembelajaran tugas dapat divariasikan antar siswa, mengikuti bakat dan minat serta keadaan masing-masing termasuk meninjau kembali kesenjangan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah.

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut. Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-2. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan. Pembelajaran daring selain untuk memutus penyebaran Covid-19 diharapkan mampu menjadi alternatif dalam mengatasi permasalahan kemandirian pembelajaran yang memungkinkan siswa pelajari materi pengetahuan yang lebih luas di dalam dunia internet sehingga menimbulkan kreativitas siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan kebijakan Kurikulum 2013.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran *COVID-19* di lingkungan pendidikan. Tenaga pendidik dapat memberikan soal dan materi yang nantinya dikirim melalui ponsel atau laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal mengerjakan tugas dari dosen. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada dosen melalui platform yang sudah disediakan oleh pihak kampus ataupun dapat menggunakan platform lain yang sudah tersedia. Namun, merubah pola atau kebiasaan sangatlah sulit, dan merupakan hal wajar ketika terjadi perubahan yang sangat cepat dan tidak terduga.⁶ Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus *COVID-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2021 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *COVID-19*.

⁶ Puspitorini, Ferawaty. "*Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19.*" *Jurnal Kajian Ilmiah*, 99-106.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.⁷

Dalam kegiatan mendidik di sekolah guru sebagai pendidik harus mampu memotivasi belajar siswa di sekolah, karena motivasi menjadi faktor pendorong dalam kegiatan belajar siswa. Siswa memiliki motivasi belajar yang beragam dari siswa yang rajin hingga kurang motivasi dalam belajar tentunya hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Emda, berpendapat bahwa “Motivasi belajar ialah serangkaian usaha yang dapat digunakan pada kondisi-kondisi tertentu, dan membuat seseorang tertarik untuk melakukan sesuatu bahkan jika hal itu bertentangan dengan dirinya seseorang mampu meniadakan rasa tidak suka itu”. Sejalan dengan “Motivasi merupakan dasar kekuatan seseorang yang menjadi dorongan utama dalam melakukan suatu kegiatan”.⁸

Implementasi motivasi belajar pada siswa akan terlihat dari cara siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti keaktifan, kesungguhan belajar,

⁷ Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1 (2020): 55-61.

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 121.

serta bagaimana keseriusan siswa dalam menerima dan memahami pembelajaran dan menyadari keberadaan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Sejalan dengan hal itu siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikasi yaitu (1) Berperan aktif dalam berdiskusi dan memecahkan masalah, (2) Rajin dan mandiri serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, (3) Memberi kesimpulan tentang pelajaran yang telah diikuti, (4) Memberi contoh dan tauladan yang baik. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan motivasi dalam belajar dilihat dari siklus ke siklus, dilihat dari hasrat dan keinginan berhasil, selain itu kondisi belajar yang baik memungkinkan siswa mampu menunjukkan peningkatan hingga tercapainya indikator dari tujuan yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan.

Upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring menggunakan media, seperti media cetak (modul) maupun non cetak (audio/video), komputer/internet dan televisi. Pada proses pembelajaran daring berlangsung siswa memiliki motivasi belajar yang beragam dilihat dari semangat, sikap belajar dan kemandirian siswa serta faktor lainnya saat proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran daring saat ini guru berupaya merancang suatu strategi agar siswa secara merata memiliki motivasi belajar sehingga seluruh siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Suatu strategi yang diciptakan atau dibuat oleh para pendidik tentunya untuk meningkatkan semangat belajar pada peserta didik, agar mereka merasa tidak begitu monoton dan membosankan maka dari itu diperlukannya strategi

⁹ Tamara, Jessika, et al. "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.2 (2020): 354

dalam proses belajar mengajar. Cara yang didesain oleh para pendidik dalam memberikan pembelajaran yang dibuat secara menarik akan cepat dipahami dan tersampaikan kepada peserta didik, bahkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.¹⁰

Maka dari itu, mengingat motivasi belajar suatu kebutuhan bagi siswa dalam pembelajaran, peneliti tertarik untuk meneliti cara guru dalam memotivasi belajar siswa sesuai dengan perannya sebagai motivator siswa, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar terutama pada pembelajaran daring saat ini. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Memotivasi Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana cara guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran sehingga mampu merubah suasana belajar siswa menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran daring.

B. Fokus Masalah

Karena ada keterbatasan waktu dan biaya tenaga sehingga peneliti memfokuskan masalah pada ”Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SDN 16 Rejang Lebong”.

¹⁰ Dewi, Almi Nur Mala, Beni Azwar, and Eka Yanuarti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aplikasi Zoom Collaboration dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4.1 (2021): 92

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya guru memotivasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru memotivasi pembelajaran daring pada masa covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui upaya guru memotivasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor upaya guru memotivasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
 - b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi lembaga pendidikan.
 - c. Dapat menambah ilmu pengetahuan terkait motivasi belajar pada masa pembelajaran yang dilakukan secara daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Menambah pemahaman penulis mengenai upaya guru memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.
- b. Bagi Pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan kegiatan pembelajaran dimasa mendatang.
- c. Bagi pihak lain diharapkan mampu memberi kontribusi secara nyata terhadap upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dalam pendidikan formal, informal maupun pendidikan nonformal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar.¹¹

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Selanjutnya Anwar menyatakan bahwa upaya adalah usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Bisa juga diartikan upaya guru merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi pada saat melakukan proses pembelajaran.

2. Pengertian Guru

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

¹² Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. "Upaya Guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini digugus hiporbia." *Jurnal Ilmiah Potensia* 1.1 (2016)

mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru juga harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya Menurut Moh. Ali, Mengingat tugas dan tanggung jawab guru begitu kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain:¹³

1. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
2. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
3. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
4. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
5. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas. Secara etimologis atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2006), 126

dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari di kelas/sekolah dan di masyarakat. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksud antara lain mengenal kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan.

Dunia persekolahan di Indonesia sudah lama meninggalkan pandangan bahwa kewajiban guru sekedar menyampaikan materi pengetahuan kepada murid. Pandangan bahwa guru sebagai pegawai negeri harus berdiri di hadapan anak-anak dengan pakaian putih bersih dan hanya tangannya saja yang di kotori oleh kapur tulis tidak dapat dipertahankan bagi proses belajar mengajar yang berdaya dan berhasil guna. Tugas guru jauh lebih luas dari pada sekedar menyampaikan keterangan-keterangan atau fakta-fakta, memberikan tugas, melakukan ujian dan memeriksanya.

Ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran adalah alat bantu dan bukan tujuan di dalam proses pendidikan anak-anak. Di lingkungan sekolah anak-anak harus dibantu agar dapat memanfaatkan materi pengetahuan itu bagi kehidupannya, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat, bangsa dan negara. Guru yang setiap hari bergaul dengan murid-muridnya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan

dan perkembangan murid untuk mewujudkan kedewasaannya masing-masing.¹⁴

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, guru dikatakan profesional jika ia mempunyai keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁵

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia karya W. J. S Purwadarminto guru adalah seorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Istilah guru sebetulnya sudah ada sejak dulu. Dalam islam, guru berkaitan erat dengan Nabi Muhammad SAW. Karena beliau merupakan guru pertama dalam bidang islam yang mengajarkan tentang segala sesuatu kepada sesama manusia. Kemudian setelah beliau wafat tugas selanjutnya di emban oleh para sahabat sebagai pewaris Nabi. Istilah guru mengalami perubahan tetapi intinya sama yaitu orang yang mempunyai pekerjaan mengajar seperti di lingkungan sekolah dasar sampai sekolah menengah guru tetap dengan istilah guru.¹⁶

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia

¹⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 1

¹⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 18

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 75

mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.¹⁷

Menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena secara *implisit*¹⁸ ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawabnya pendidikan yang telah dipikul dipundak para orang tua.¹⁹

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.²⁰

Kemudian, Abidin Ibnu Rusn mengutip pendapat Al-Ghazali yang menyatakan guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Al-Ghazali berkata: “Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan dia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiri pun harum”²¹.

¹⁷ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001), 62

¹⁸Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Implisit* artinya termasuk (terkandung) di dalamnya meskipun tidak dinyatakan secara terang-terangan.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 39

²⁰ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992), 31

²¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 63-64

Dari berbagai pandangan di atas, peneliti berpendapat bahwa guru adalah orang dewasa yang bergerak dibidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik unuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal ketrampilan untuk hidup masyarakat, dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan selain unsur siswa dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan persiapan yang telah diterimanya dan sebagai pernyataan dan kesadarannya terhadap

perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kreativitas dan inisiatif guru harus di dorong dan dimanfaatkan secara kongkrit agar mereka memperoleh pengalaman profesional dalam meningkatkan kemampuannya sebagai petugas profesional di bidang pendidikan. Pengalaman profesional yang berharga hanya mungkin diperoleh guru-guru yang berani dan selalu bersedia mewujudkan ide/gagasan atau prakarsa dan buah pikirannya yang bermaksud untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar di kelas/sekolah dan di lingkungan sekitar. Berbagai cara dapat ditempuh seorang guru untuk tumbuh dan berkembang secara profesional dalam arti memiliki tilikan dan pengertian yang tepat tentang pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tuntutan dan perkembangan jaman.

Guru yang terus menerus tumbuh dan berkembang secara profesional, akan mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang dinamis dikelas dan di luar kelas/sekolah. Guru seperti itu tidak takut pada munculnya beban tugas baru yang berat karena kreativitas dan inisiatifnya. Sikap takut dan menghindari dari beban kerja baru hana dimiliki oleh guru-guru yang statis atau pelaksana pekerjaan rutin, yang cenderung mengulang-ulang program pengajarannya secara tetap dari tahun ketahuan tanpa menghiraukan bahwa situasi sudah berubah, muridnya bukan murid tahun lalu atau sepuluh tahun

yang telah lampau, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin berkembang.²²

Pengetahuan yang dimiliki guru beberapa tahun yang lalu dan bahkan juga yang dimilikinya sekarang, bukanlah jaminan yang menentukan kondisinya sebagai petugas profesional yang bermutu tinggi. Profesionalitas itu ditentukan oleh sikap dan cara guru tersebut merealisasikan dan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

3. Fungsi Guru

Jasa guru sangatlah besar dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Guru mempunyai peran serta fungsi yang sangat penting untuk membentuk kepribadian anakdemi menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Ada beberapa fungsi guru yaitu:²³

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (nurturer) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani,

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 19

²³ Zainal aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 102

bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan.

b. Guru Sebagai Pengajar

Peranan guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing perjalanan guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan 3 hal berikut:²⁴

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar

²⁴ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standa Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 34

itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.

3) Guru harus memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

e. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum.

f. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan

dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

g. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan.

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.²⁵

h. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan

²⁵ Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2013), 26.

merupakan cirri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

i. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

j. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks

yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Guru sejatinya adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu. Serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada muridnya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi anak didik.²⁶

Begitu banyak peran yang harus diemban oleh seorang guru. Peran yang begitu berat dipikul di pundak guru hendaknya tidak menjadikan calon guru mundur dari tugas mulia tersebut. Peran-peran tersebut harus menjadi tantangan dan motivasi bagi calon guru. Dia harus menyadari bahwa di masyarakat harus ada yang menjalani peran guru. Bila tidak, maka suatu masyarakat tidak akan terbangun dengan utuh. Penuh ketimpangan dan akhirnya masyarakat tersebut bergerak menuju kehancuran.²⁷

4. Tanggung Jawab Guru

Guru dikatakan sempurna apabila mempunyai tanggung jawab yang dijalankan dengan baik. Guru merupakan seorang pendidik yang juga merupakan pembimbing. Dalam bidang kemanusiaan di sekolah, guru harus bisa menjadi dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Seorang guru harus menarik simpati agar menjadi idola para siswa dan disukai sehingga siswa senang belajar dengan guru.

²⁶ Zainal aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) 68-69

²⁷ Zainal aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013) 68-69

Para ahli menyebutkan bahwa tanggung jawab guru harus bisa menuntut murid untuk belajar, yang terpenting adalah membuat rencana dan menuntut murid untuk melaksanakan kegiatan belajar guru agar mencapai pertumbuhan serta perkembangan seperti yang diharapkan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk turut serta dalam membina kurikulum sekolah. Sesungguhnya guru adalah seorang kunci yang paling tahu mengenai keperluan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tanggung jawab guru diantaranya:²⁸

- a. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan kepada diri siswa baik kepribadian, watak serta jasmaniah. Menyalurkan ilmu pada murid sebenarnya bukan pekerjaan yang sulit. Namun membina murid supaya menjadi manusia yang berkarakter pasti bukan pekerjaan yang gampang. Seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa. Bimbingan tersebut agar siswa bisa mengenal dirinya sendiri, menyelesaikan masalahnya sendiri, serta mempunyai emosional yang baik.
- b. Guru bertanggung jawab untuk melakukan diagnosis kesulitan dalam belajar serta melakukan penilaian belajar siswa, melakukan penelitian. Guru sebagai orang yang bergerak di bidang pendidikan harus selalu memperbaiki caranya bekerja. Guru bertanggung jawab untuk mengenal masyarakat. Seorang guru tidak mungkin menjalankan tugas dengan efektif, apabila guru tidak mengenal masyarakat. Guru bertanggung jawab untuk ikut menyukseskan pembangunan yang merupakan cara paling tepat untuk

²⁸ Hul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 241

membawa masyarakat menjadi kesejahteraan. Pembangunan tersebut adalah pembangunan dalam bidang spiritual dan materil.

- c. Guru bertanggung jawab untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar. Guru juga mempunyai tanggung jawab moral dimana setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku serta etika yang sesuai dengan pancasila sekaligus mengamalkannya. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah adalah harus menguasai cara pengajaran yang efektif dimana guru harus bisa menjadi contoh bagi murid, bisa memberi nasihat, menguasai teknik bimbingan serta layanan dan bisa membuat serta melaksanakan evaluasi yang lain.

B. Pendidikan

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Menurut Zuchdi bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁹ Secara akademis, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan

²⁹ H. Moh. Solikodin Djaelani, 100 - 105 Peran Guru Dalam Memotivasi Pembelajaran Di Masa Pandemi

baikburuk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Menurut Ratna Wilis bahwa Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

1. Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin Muzayyin Tujuan Pendidikan Keagamaan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah.³⁰

Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu: (1) Tilawah; membacakan ayat Allah, (2) Tazkiyah; mensucikan jiwa, (3) Ta'limul kitab wa sunnah; mengajarkan al kitab dan al hikmah. Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliyah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 5

agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.

Pendidikan Islam terpadu dalam pendidikan ruhiyah, fikriyah dan amaliyah (aktivitas). Nilai Islam yang ditanamkan pada individu membutuhkan tahapan-tahapan selanjutnya dan dikembangkan pada pemberdayaan di segala sektor kehidupan manusia. Potensi yang dikembangkan kemudian diarahkan pada merealisasikan potensi dalam berbagai kehidupan. Pendidikan yang diajarkan Allah SWT melalui Rasul-Nya bersumber kepada Al Qur'an sebagai rujukan dan pendekatan agar dengan tarbiyah akan membentuk masyarakat yang sadar dan menjadikan Allah sebagai Ilah saja, maka kehidupan mereka akan selamat di dunia dan akhirat. Hasil ilmu yang diperolehnya adalah kenikmatan yang besar, yaitu berupa pengetahuan, harga diri, kekuatan dan persatuan.

2. Tujuan Utama Pendidikan Islam

Tujuan utama dalam pendidikan Islam adalah agar manusia memiliki gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, tingkah laku dan amalnya sehingga menghasilkan akhlaq yang baik. Akhlaq ini perlu dan harus dilatih melalui latihan membaca dan mengkaji Al Qur'an, sholat malam, shoum (puasa) sunnah, selalu bersilaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering ia melakukan latihan, maka semakin banyak amalnya dan semakin mudah ia melakukan kebajikan. Selain itu latihan akan menghantarkan dirinya memiliki kebiasaan yang akhirnya menjadi gaya hidup sehari-hari

Langkah- langkah Menanamkan Pendidikan Islam Al-Qurthubi menyatakan bahwa ahli-ahli agama Islam membagi tiga tingkatan pengetahuan yaitu: (1) pengetahuan tinggi; ilmu ketuhanan, (2) pengetahuan menengah; mengenai dunia seperti kedokteran dan matematika, (3) pengetahuan rendah; pengetahuan praktis seperti bermacam-macam keterampilan kerja. Hal ini berarti bahwa pendidikan iman/agama harus diutamakan. Tiga hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak didik yaitu: (1) Pendidikan akidah/keimanan; untuk menghasilkan generasi muda masa depan yang tangguh dalam imtaq (iman dan taqwa) dan terhindar dari aliran atau perbuatan yang menyesatkan kaum remaja seperti gerakan Islam radikal, penyalagunaan narkoba, tawuran dan pergaulan bebas (freesex) yang akhir-akhir ini sangat mengkhawatirkan, (2) Pendidikan³¹ ibadah; untuk diajarkan kepada anak-anak untuk membangun generasi muda yang punya komitmen dan terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik, (3) Pendidikan akhlakul-karimah; untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran para orang tua dan pendidik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sangat dibutuhkan. Penanaman pendidikan Islam bagi generasi muda bangsa tidak akan dapat berjalan secara optimal dan konsisten tanpa dibarengi keterlibatan serius dari semua pihak. Oleh karena itu, semua elemen bangsa (pemerintah, tokoh

³¹ H. Moh. Solikodin Djaelani, 100 - 105 Peran Guru Dalam Memotivasi Pembelajaran Di Masa Pandemi

agama, masyarakat, pendidik, orang tua dan sebagainya) harus memiliki niat dan perhatian yang serius agar generasi masa depan bangsa Indonesia adalah generasi yang berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama dalam Keluarga Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.

3. Peran Keluarga dalam Pendidikan

Menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya. Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah

tangganya.³² Peran Keluarga adalah: (1) merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia, (2) ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan (tabiat), mencari pengetahuan dan pengalaman, (3) perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak. Fungsi-fungsi utama keluarga yaitu: (1) Menjaga fitrah anak yang luhur dan suci, (2) Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya, (3) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan mengasuhnya di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan demikian anak tersebut memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan berguna di masyarakat, (4) memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupannya dalam masyarakat. Untuk itu keluarga perlu: (1) memupuk bakat dan kemampuan anak dalam mencapai perkembangan yang baik, (2) menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial

³² Nasution, Wahyudin Nur. "*Strategi pembelajaran.*" (2017), 35

kemasyarakatan dan kecerdasan intelegensi. (3) memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu memahami gerakan, isyarat, dan kebutuhan anak, (4) memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak pada waktu yang tepat. (5) menumbuhkan³³ kepekaan kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti nurani. Kepekaan kesadaran masyarakat itu terus tumbuh di dalam jiwa anak dalam kedisiplinan keluarga.

4. Peran Masyarakat dalam Pendidikan

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Tujuan dari pasal

³³ H. Moh. Solikodin Djaelani, 100 - 105 Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat

ini adalah agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (swasta).³⁴

C. Pembelajaran Online

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer *Online learning* merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.

Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Perkembangan *Online Learning* mulai kentara saat adanya pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran jarak jauh ini, pemerintah bias mengatasi masalah pemerataan pendidikan untuk semua

³⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 10

individu. Melalui pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran dikombinasikan dengan *e-learning*, sejak saat itu online learning terus berkembang di Indonesia.³⁵

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.

Pada generasi PTJJ keempat dan kelima lahir jargon-jargon yang sangat populer di masyarakat seperti e-learning, online learning, dan mobile learning yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena PJJ. Seperti disebutkan, pembelajaran online lahir mulai generasi keempat setelah adanya Internet. Jadi, pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet. Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia pembelajaran online diterjemahkan sebagai ‘pembelajaran dalam jaringan’ atau ‘pembelajaran daring’.

Pembelajaran online juga dikenal dengan pembelajaran elektronik, merupakan hasil dari suatu belajar yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet. Selain memberikan instruksi, juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik, tidak hanya mengakses informasi (misalnya,

³⁵ Belawati, Tian. "*Pembelajaran online*." (Jakarta, Universitas Terbuka, 2019), 25

halaman web), tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.³⁶

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran online telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat di akses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia.

Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber database, perpustakaan, kelompok minat khusus), berkomunikasi melalui komputer dengan siswa lain atau dengan para ahli di bidang studi tertentu, dan saling bertukar informasi.

D. Pengertian Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu driving force yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu.

Pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku.³⁷ Sedangkan pengertian motivasi di kehidupan sehari-hari, motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat memberikan

³⁶ Nasution, *Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 75

dorongan atau rasangan kepada karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas dan tidak terbebani menurut Saydam. Motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan(need), keinginan(wish), dorongan(desire) atau impuls.

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu : arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja) motivasi meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan bagian dari hubungan dalam dan hubungan luar dari perusahaan. Selain itu motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka.³⁸

³⁸ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001), 62

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.³⁹

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa

³⁹ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992), 31

sedanagkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.

- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat. Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal.

Menurut Rosjidan memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu:⁴⁰

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan itu.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi sebagai mendorong timbulnya suatu perbuatan/kegiatan.
- b) Motivasi mengarahkan seseorang untuk berbuat.
- c) Motivasi akan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa – apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi

⁴⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 63-64.

untuk belajar. Kemiskinan motivasi intrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tidak bisa ditunda – tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan ini anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan penyeleksi perbuatan.

Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologi dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

E. Macam-macam Motivasi Belajar

1. Motivasi Intrinsik

Menurut Syaiful Bahri Djamarah motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut A.M Sardiman motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sobry Sutikno mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri).

Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukumanapapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Misalnya, seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun. Hal di atas sesuai dengan pernyataan John W. Santrock.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkanbahwa motivasi intrinsik adalah motivasi aktif yang muncul dari dalamdiri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Contohnya adalah seorang siswa yang sengaja belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan. Tanpa ada dorongan dari orang lain siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh gurunya. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya perhatiannya. Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan dengan sendirinya mengikuti kegiatan belajar. Rasa ingin tahu siswa akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa tersebut akan merasa membutuhkan ilmu dan pengetahuan untuk mencapai citacitanya. Aktivitas tersebut muncul dari dalam diri siswa tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.⁴²

⁴¹ Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007), 10

⁴² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 20

2. Motivasi Ekstrinsik

A.M Sardiman motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Rosjida menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Sobry Sutikno berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Contohnya yaitu siswa yang berangkat sekolah hanya karena takut dimarahi ibunya. Contoh yang lain yaitu ketika seorang siswa yang mendapatkan prestasi atau peringkat karena ingin mendapatkan sepeda dari orang tuanya. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan bukan karena ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut. Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang

dalam bentuk – bentuk seperti pujian, insentif, hadiah. Selain itu membentuk suasana dan lingkungan yang kondusif juga dapat dikategorikan kedalam bentuk motivasi ekstrinsik, karena hal tersebut dapat mendorong seorang pelajar untuk lebih giat belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (datanya berbentuk kalimat, skema, dan gambar, grafik dan narasi).⁴³ Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah yang berbaur dengan data-data deskriptif yang didapat melalui perkataan orang-orang yang diwawancarai ataupun bentuk lisannya bahkan segala tindakan yang kita amati bisa dideskripsikan menjadi data.⁴⁴

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Menurut Whitney Metode Deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.⁴⁵ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya dideskripsikan dengan kata-kata atau data yang didapat dari narasumber yang dipaparkan dalam bentuk cerita atau narasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data merupakan bahan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Jenis data dalam penelitian ini

⁴³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 42

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), 3

⁴⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Depok : Ar-Ruzz Meida, 2016), 201

meliputi: Data kualitatif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.⁴⁶ Berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar yang meliputi referensi pustaka yang ada kaitannya dengan materi penelitian. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian di SD Negeri 16 Rejang Lebong Kelurahan Jalan Baru

2. Sumber data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan sumber data yang peneliti peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴⁷ Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah diperoleh langsung dari sumber data melalui informasi yaitu yang terdiri dari guru dan seluruh yang ada pada disekolah tersebut mengetahui kondisi objektif lokasi penelitian yang meliputi sejarah sekolah, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, semua guru dan pihak sekolah yang berada di lokasi penelitian ditempat sekitar penelitian.
- b. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁴⁸ Yaitu data penunjang dalam penelitian ini seperti literatur Dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 60

⁴⁷ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, cet ke-4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 87

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 32

C. Objek dan fokus penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah guru dan pihak yang ada disekolah. Analisis yang paling utama akan ditunjukkan pada sikap dan perbuatan guru. Sejauh mana tingkat keberhasilan guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi pembelajaran di sekolah tersebut.

Sedangkan fokus penelitian ditujukan pada guru untuk peserta didik. Cara untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa akan sangat berpengaruh dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang baik dari gurunya tersebut. Maka anak akan secara langsung meniru apa yang mereka lihat.

Dari itulah guru wajib menjadi teladanan yang baik bagi peserta didik. Karena orang terdekat dari anaklah yang langsung menjadi sorotan utama seorang anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang atau lebih antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 194

Maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara, maka langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu mewawancarai salah satu guru di SD Negeri 16 Rejang Lebong dan pihak yang ada di SD tersebut untuk mendapatkan data mengenai apakah peranan guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran di masa pandemi di SD Negeri 16 Rejang Lebong sudah berjalan dengan maksimal.

2. Observasi

Observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi terlibat.⁵⁰

Dalam hal ini maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan. peneliti melakukan observasi partisipan atau terlibat langsung untuk melihat keadaan para guru dan seluruh pihak sekolah apakah guru sudah memberikan motivasi dalam pembelajaran kepada peserta didik, apakah sudah berjalan dengan semestinya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Moh Nazir dalam bukunya, Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upayah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 21

monumental dari seseorang.⁵¹ Metode dokumentasi dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan mencari data-data terkait proses perkembangan Motivasi pembelajaran di SD Negeri 16 Rejang Lebong berupa system pembelajaran via online, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring, lembar penilaian dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dihimpun, selanjutnya penulis menganalisa data dengan menggunakan analisa deskriptif kemudian Data dianalisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini dalam mereduksi peneliti akan memfokuskan pada Motivasi guru terhadap pembelajaran di masa pandemi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di SD Negeri 16 Rejang Lebong. Serta faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Pembelajaran dalam meningkatkan kesadaran peserta didik di Masa Pandemi Covid di SD Negeri 16 Rejang Lebong.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, dengan menyajikan data maka akan

⁵¹ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cet ke 3 (jakarta : Ghalia Indonesia), 235

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Triangulasi Data

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Baik itu berasal dari diri sendiri maupun dari pihak informan. Peneliti memilih Triangulasi (triangulation) sumber data, metode dan penelitian lain. Sugiyono mengemukakan terdapat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti

sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam satu situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Lokasi Objek Penelitian

SD Negeri 16 Rejang Lebong adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 16 Rejang Lebong berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 16 Rejang Lebong beralamat di Jl. Sawah Baru, Pasar Baru, Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu, dengan kode pos 39117.

SD Negeri 16 Rejang Lebong menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SD Negeri 16 Rejang Lebong berasal dari PLN. SD Negeri 16 Rejang Lebong menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SD Negeri 16 Rejang Lebong untuk sambungan internetnya adalah 3 (Tri).⁵³

SD Negeri 16 Rejang Lebong memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 599/BAP-SM/KP/X/2016. Pembelajaran di SD Negeri 16 Rejang Lebong dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SD Negeri 16 Rejang Lebong memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 599/BAP-SM/KP/X/2016.

⁵³ Dokumentasi, *SD Negeri 16 Rejang Lebong*, Tanggal 01 November 2021

2. Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

Demi menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar, maka di SD Negeri 16 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai baik beberapa bangunan maupun media untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun ada sebagian bangunan masih dalam tahap renovasi. Agar dapat dilihat lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di SD Negeri 16 Rejang Lebong maka penulis kemukakan dalam table berikut ini:

Tabel 4. 1
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Gudang	1
3	Ruang Kelas I	1
4	Ruang Kelas II	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang WC Guru	2
7	Ruang WC Siswa	2
8	Ruang Kelas III	1
9	Ruang Kelas IV	2
10	Ruang Kelas V	2
11	Ruang Kelas VI	2

Sumber: Dokumentasi Sekolah SD Negeri 16 Rejang Lebong

3. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan seorang yang paling berjasa dalam pendidikan, tidak adanya seorang guru maka tidak akan terjadi yang dinamakan proses belajar mengajar. Peserta didik sangat membutuhkan sosok guru karena seorang gurulah yang mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan yang luas serta pembelajaran-pembelajaran mendasar, dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tidak bisa menjadi bisa maka dari itu sosok seorang guru sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Dalam menjalankan proses belajar mengajar tentunya setiap peserta didik membutuhkan motivasi dari setiap guru yang mengajarkan mereka, hal demikian dikarenakan motivasi dari seorang guru akan membangkitkan mereka dan membuat peserta didik menjadi semangat untuk mencari pengetahuan-pengetahuan yang mereka perlukan

Dalam mencapai tujuan pendidikan di SD Negeri 16 Rejang Lebong didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya, walaupun di SD Negeri 16 Rejang Lebong ini masih terbilang masih sedikit guru. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengajar, membimbing dan memimpin peserta didik di SD Negeri 16 Rejang Lebong agar peserta didik mendapatkan motivasi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 maka dari itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 16 Rejang Lebong

No	Nama	NIP	Jenis PTK
1	Asmili Hayati	196206221984032007	Guru Kelas
2	Dasimah	196708151989012001	Guru Kelas
3	Ellyzar	196608161986042002	Kepala Sekolah
4	Kartina	-	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Nila Juwita	197206021998032008	Guru Kelas
6	Nurul Huda	196405071991042001	Guru Kelas
7	Nurzalna	-	Guru Mapel
8	Reka Meliasari	198505062010012024	Guru Kelas
9	Rosita Pasaribu	196206161982122001	Guru Kelas
10	Sutopo	196907031996051001	Tenaga Administrasi Sekolah
11	Syafrianti	198106062008042001	Guru Mapel
12	Yuniar Tuti	196206281987032006	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Sekolah SD Negeri 16 Rejang Lebong

4. Data Keadaan Siswa

Dari tabel dibawah ini penulis menjabarkan tentang data siswa bahwa perlu diketahui jumlah peserta didik di SD Negeri 16 Rejang Lebong berjumlah 111 peserta didik. Namun keadaan masing-masing kelas sudah cukup, karena jumlahnya belum mencapai 50 orang. Maka dari itu menunjukkan bahwa proses pengelolaan belajar mengajar di SD 16 Rejang Lebong dapat berjalan lancar sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik sehingga siswa belajar aktif.

Tabel 4. 3**Data Peserta Didik**

Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
Kelas 1	1	6	8	14
Kelas 2	1	3	5	8
Kelas 3	1	11	9	20
Kelas 4	2	8	8	16
Kelas 5	2	17	17	34
Kelas 6	2	11	8	19
JUMLAH	9	56	55	111

Sumber: Dokumentasi sekolah SD Negeri 16 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan yaitu: Upaya Guru dalam Memotivasi Pembelajaran Siswa Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.

1. Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa harus diberikan oleh setiap guru yang terlibat langsung dalam sekolah apalagi dalam belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, upaya guru memotivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring sebagai berikut:

Menurut hasil wawancara dengan ibu Reka Melia Sari, S.Pd selaku guru guru kelas VI SD N 16 Rejang Lebong ia mengatakan bahwa proses belajar siswa di dalam kelas sudah cukup baik, sebagian besar dari mereka mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada diantara mereka yang mengikuti pembelajaran dengan kurang baik maka dari itu memotivasi pembelajaran siswa itu diperlukan, hasil wawancara yang diperoleh dari ibu Reka Melia Sari selaku guru kelas VI mengatakan:

Proses pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri 16 Rejang lebong sudah dijalankan sebagaimana mestinya sesuai dengan anjuran yang dianjurkan pemerintah untuk sekolah dari rumah atau lebih dikenal dengan sistem daring. Saya sebagai guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa selama masa pandemi ini, yang membuat anak-anak dituntut untuk belajar dirumah dan tidak dapat bertemu langsung dengan gurunya. Upaya atau cara yang saya lakukan adalah dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran online seperti WhatsApp & GoogleMeet. Saya sering

membuat video yang menarik dengan berbagai animasi agar anak tertarik dan suka melihatnya, misalnya seperti video senam dasar. Dengan adanya pembelajaran daring ini membuat saya menemukan sesuatu yang baru dan cara mengajar yang baru. Selain aplikasi WhatsApp, Google Meet, saya juga menggunakan Aplikasi seperti Zoom dan video pembelajaran melalui Aplikasi Youtube.⁵⁴

Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapat dari seorang guru kelas bernama ibu syafrianti ia mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan peserta didik saya menggunakan media elektronik menggunakan sistem online atau daring hal ini dilakukan dikarenakan faktor dari adanya virus covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah. Cara saya memotivasi peserta didik saya dengan cara memberikan materi pembelajaran tidak terlalu panjang agar mereka tidak merasa bosan, maka cara yang saya lakukan yaitu dengan membuat pembelajaran menjadi lebih singkat padat dan jelas, serta dibuat dengan bentuk yang menarik. Untuk meningkatkan semangat peserta didik saya dalam belajar saya menggunakan cara dengan sistem bertanya kepada siswa dengan reward yang mereka dapatkan berupa nilai tambahan.⁵⁵

Pendapat yang sama yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan ibu

Nilu Juwita yang diungkapkannya bahwa:

Saya telah mengikuti dan mengajarkan anak didik saya melalui media online atau dilakukan secara daring, cara saya memotivasi pembelajaran siswa dengan cara memberikan pengetahuan dan pembelajaran dengan didesain semenarik mungkin agar anak didik saya tidak merasa bosan, media yang saya gunakan melalui aplikasi whatsapp dan terkadang sesekali menggunakan zoom tetapi lebih banyak dilakukan pada aplikasi whatsapp. Untuk meningkatkan semangat belajar anak saya menggunakan sistem Tanya jawab, bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari saya akan mendapatkan reward yaitu nilai tambahan, hal ini saya lakukan untuk meningkatkan semangat belajar siswa berlomba-lomba mencari pengetahuan.⁵⁶

Tidak hanya guru peneliti juga menanyakan pada beberapa siswa untuk dimintai keterangan mengenai pembelajaran daring yang mereka jalani,

⁵⁴ Melia Sari, *wawancara*, Tanggal 1 November 2021

⁵⁵ Syafrianti, *wawancara*, Tanggal 1 November 2021

⁵⁶ Juwita, *wawancara*, Tanggal 1 November 2021

berdasarkan dari hasil penelitian berikut keterangan menurut beberapa informan dari peserta didik:

Menurut azizah putri amalia ia mengatakan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan baik disekolah kami. Kami melaksanakan pembelaranag daring dikarenakan pandemic covid-19 sehingga tidak diperbolehkan datang kesekolah, kami diberi materi belajar oleh guru melalui media whatsapp, melalui media tersebut guru memberikan penghargaan kepada kami jika kami bisa menjawab pertanyaan dari guru, dan apabila kami mengerjakan tugas dengan baik maka kami juga akan mendapatkan nilai tambahan.⁵⁷

Menurut rizki Ramadan ia mengatakan bahwa cara guru mengajar dalam pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi yang digunakan, cara guru mengajar juga masih sama dengan dilakukan pada saat tatap muka tapi semangat guru membuat kami juga ikut semangat dalam belajar, hadiah-hadiah yang diberikan guru juga menyenangkan hanya saja yang tidak menyenangkan itu sekolah hanya dari rumah tidak bertemu teman.⁵⁸

Berdasarkan pengamatan bahwa upaya guru memotivasi belajar siswa pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring menerangkan bahwa pada saat virus covid-19 melanda dan merajalela seluruh dunia maka setiap pemerintahannya melakukan dan menyusun strategi begitu juga dengan pendidikan. Demi memutuskan mata rantai penyebaran virus ini maka pembelajaran dilakukan secara daring/ online yang mana para pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran melalui media elektronik dan tidak melakukan tatap muka.⁵⁹

⁵⁷ Putri Amalia, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2021

⁵⁸ Ramadan, *wawancara*, Tanggal 1 November 2021

⁵⁹ Observasi di SD Negeri 16 Rejang Lebong, *Wawancara* 1 November 2021.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian tentang upaya guru memotivasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di Sd Negeri 16 Rejang Lebong tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat maka yang dilakukan peneliti dan dihasilkan berdasarkan beberapa sumber yang peneliti peroleh dari beberapa informan yang ada di SD Negeri 16 Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor Pendukung internal dari diri siswa itu sendiri. Terkadang takut ketinggalan pelajaran atau tidak naik kelas, maka dari itu bagaimanapun keadaannya harus tetap belajar dan mengerjakan tugas. Faktor pendukung eksternal berasal dari dorongan luar seperti guru, orang tua, teman, dan sambungan internet yang stabil.

Berdasarkan hasil penelitian dengan seorang guru kelas yang bernama ibu Nurul Huda maka peneliti menemukan jawaban dari beliau mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring sebagai berikut:

Didalam pembelajaran online atau dari ini tentukan ada banyak hal yang harus diperhatikan untuk menjalankan yang dinamakan proses belajar mengajar maka dari itu menurut saya faktor pendukung dari pembelajaran daring ini belajar melalui handphone dapat menggunakan berbagai macam media pembelajaran dengan banyak menggunakan media pembelajaran peserta didik tidak merasa

monoton, laptop serta mendapatkan bantuan kuota dari pemerintah.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik peneliti mendapatkan respon dari peserta didik yang bernama Muhammad wahyu ia mengatakan sebagai berikut:

Faktor pendukung dari belajar online atau daring yaitu bisa mencari pengetahuan sendiri melalui handphone dan pembelajaran yang diberikan oleh guru juga menarik, pembelajaran yang dibuat oleh guru membuat kami merasa tidak bosan walaupun terkadang ada bosannya karena sepi.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan afifah nur arafah mengenai faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring ia mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dari pembelajarn daring ini yaitu bisa belajar dimana saja dan kapan saja, belajar menggunakan alat teknologi canggih seperti handphone atau laptop, mudah melihat media-media pembelajaran dengan baik.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian lagi dari ibu Reka Melia Sari, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat yang diutarakan oleh ibu Reka sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pembelajaran daring ini yaitu handphone, laptop, dan bantuan kuota dari kemendikbud, dengan adanya bantuan kuota ini sedikit lebih memudahkan dalam proses belajar mengajar, para peserta didik juga bisa mencari pembelajaran sendiri dari rumah.⁶³

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat internal juga berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terkadang malas untuk belajar serta lebih memilih bermain daripada belajar. Faktor penghambat eksternal dari ketersediannya kuota

⁶⁰ Huda, *Wawancara*, tanggal 1 November 2021

⁶¹ Wahyu, *wawancara*, tanggal 1 November 2021

⁶² Nur arafah, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2021

⁶³ Melia Sari, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2021

belajar atau sambungan internet yang stabil dan smartphone yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik peneliti mendapatkan respon dari peserta didik yang bernama Muhammad Wahyu ia mengatakan sebagai berikut:

Pembelajaran daring tentunya memiliki faktor penghambat yaitu terbatasnya kuota, sinyal yang terkadang hilang, dan tidak bertemu dengan teman-teman saya merasa sunyi.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian dengan seorang guru kelas yang bernama ibu Nurul Huda maka peneliti menemukan jawaban dari beliau mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring sebagai berikut:

Faktor penghambat pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan handphone tentunya memerlukan kuota yang banyak, tidak hanya itu terkadang sinyal dan jaringan sering tidak stabil dan hilang timbul membuat terhambatnya pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian lagi dari ibu Reka Melia Sari, peneliti juga mendapatkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat yang diutarakan oleh ibu Reka sebagai berikut:

Faktor penghambat yaitu tidak semua siswa memiliki handphone kadang yang punya HP pun tidak ada kuota, dan sinyal jaringan. Dengan adanya hambatan tersebut saya berusaha meringankan bagi siswa yang mengalami kesulitan tersebut dengan cara meminta orang tua murid untuk memfotokan saja tugas yang dikerjakan siswa dan langsung diberikan kerumahnya atau bisa dititip kepada temannya.⁶⁶

Didalam SD Negeri 16 Rejang Lebong terdapat juga hal-hal yang mendukung dan menghambat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa

⁶⁴ Wahyu, *wawancara*, tanggal 1 November 2021

⁶⁵ Huda, *Wawancara*, tanggal 1 November 2021

⁶⁶ Melia Sari, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2021

Pandemi covid-19 yang telah dilangsungkan guru selama mengajar. Faktor pendukung mampu dijadikan cara ataupun strategi guru guna menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Adanya motivasi, siswa juga dapat mengembangkan aktifitas belajarnya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarsiswa pada masa pandemi covid-19 berjalan secara maksimal

C. Pembahasan

1. Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong

Pada penelitian ini ditemukan bahwa peran guru sangat diperlukan, terutama dalam meningkatkan motivasi pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 ini. Motivasi bagaikan dorongan mental yang menggerakkan serta memusatkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat kemauan, harapan, tujuan, dan target. Kondisi inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, serta memusatkan perilaku setiap orang dalam belajar.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang membuat manusia agar melaksanakan sesuatu untuk menggapai tujuan. Motivasi terlaksana sebab dirangsang dari bermacam berbagai kebutuhan ataupun kemauan yang hendak dipenuhi. Komponen utama motivasi adalah: kebutuhan, sikap atau dorongan, serta tujuan. Belajar merupakan seluruh upaya manusia untuk memobilisasikan (menggerakkan, mengerahkan serta memusatkan seluruh sumber energi manusia yang dimiliki (raga, mental, intelektual, emosional, serta sosial) untuk

memberikan respons yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapinya.⁶⁷

Saat ini Corona jadi pembicaraan yang hangat di segala bagian dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang diakibatkan oleh tipe corona virus yang baru ditemukan. Meski lebih banyak melanda ke lanjut usia, virus ini sesungguhnya bisa melanda siapapun, mulai dari balita, kanak-kanak, sampai orang dewasa. Virus corona ini dapat berakibat gangguan ringan pada sistem respirasi, infeksi paru-paru yang berat, sampai kematian. Sebab munculnya pandemi Covid-19 ini, sebagian pemerintah wilayah memutuskan mempraktikkan kebijakan untuk meliburkan siswa serta mulai mempraktikkan tata cara belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) ialah suatu sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru serta siswa namun pembelajaran dilaksanakan lewat online yang memakai jaringan internet. Guru wajib memastikan aktivitas belajar mengajar senantiasa berjalan dengan semestinya, walaupun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut bisa mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan media daring (online).

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus terdapat di dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya membagikan ilmu pengetahuan, guru pun bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Proses pendidikan dapat sukses apabila siswa memiliki motivasi dalam

⁶⁷ ARIANTI, A. (2019). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2),117-134

belajar. Oleh sebab itu guru butuh meningkatkan motivasi belajar siswa yang maksimal. Guru dituntut kreatif buat membangkitkan motivasi belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

Menjadikan siswa yang aktif dalam aktivitas belajar mengajar Guru mengarahkan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan pertanyaan-pertanyaan, serta siswa mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan buat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa bisa menyelesaikannya dengan baik, contohnya: sehabis guru membagikan ilmu dan materi pelajaran kepada siswa kemudian guru memberikan persoalan serta siswa menanggapi pertanyaan dengan baik.

a. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif

Metode pembelajaran bervariasi dan inovatif ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka terciptalah pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Tujuannya agar siswa selalu memiliki motivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

b. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Seorang guru yang memiliki kepedulian kepada murid dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak peduli, tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka tidak akan muncul motivasi siswa dalam belajar.

c. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa melalui banyak jenis, dapat berupa

nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa memiliki motivasi sehingga akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.⁶⁸

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa sangatlah penting, terutama saat pandemi Covid-19 yang seluruh pembelajaran berlangsung secara daring. Apabila guru tidak ikut serta dalam memotivasi belajar siswa maka siswa akan kurang kreatif dan cenderung bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran. Maka, peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan kualitas belajar dalam proses pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 Strategi atau rancangan dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dalam konteks meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong. Strategi pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membangun proses belajar siswa, yang berisikan serangkaian kegiatan yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal⁶⁹. Dengan keadaan pandemi Covid-19 saat ini siswa belajar bersama kawan-kawan di sekolah beralihkan belajar mandiri

⁶⁸ Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemic COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.

⁶⁹ Farozi, Ahmat. (2021) *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemic Covid-19 Di Kelas III B MI MAARIF Mangunsari Salatiga Tahun pelajaran 2020/2021*. Salatiga. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga. Skripsi tidak diterbitkan, 67

di rumah masing-masing, jadi pengajaran guru terkait penerapan nilai-nilai akhlakul karimah tidak bisa dilihat secara langsung, maka dari itu guru dituntut untuk terampil menentukan strategi serta metode yang tepat untuk pembiasaan nilai-nilai islami pada siswa meskipun dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dari rumah, dan tidak cepat merasa bosan dengan penyampaian guru.

Dari beberapa hasil temuan yang peneliti lakukan dengan guru DI SD Negeri 16 Rejang Lebong. Tentang upaya guru dalam memotivasi siswa, yakni dalam mengatasi penurunan motivasi belajar siswa guru menggunakan strategi dengan memperhatikan kondisi dan memberikan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru menerapkan metode pembelajaran:

- a. Daring, dengan memanfaatkan aplikasi seperti whatsapp, youtube, dan lain-lain. Dalam pembelajaran daring ini dilakukan secara online karena terhubung ke dalam jaringan internet dilakukan tanpa melakukan tatap muka akan tetapi menggunakan aplikasi pembelajaran seperti *Google Classroom*, *zoom*, *youtube*, *whatsapp*, *Canva* *Google Meet*, dan lain sebagainya, sedangkan.
- b. Pembelajaran luring adalah pembelajaran secara *offline* atau bertatap muka secara langsung antara guru dan siswa.⁷⁰ Siswa akan diajarkan secara bergantian atau bergilir dengan ketentuan atau jadwal dari guru agar menghindari kerumunan baik saat luring di rumah siswa maupun di sekolah dengan tetap menggunakan protokol kesehatan terutama mencuci tangan,

⁷⁰ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46

memakai masker dan menjaga jarak. pembelajaran Luring, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan memberikan surat ijin untuk mengikuti pembelajaran luring, karena pada masa pandemi tidak di anjurkan untuk berkerumun dengan orang banyak.

- c. *Home visit*, guru mendatangi rumah siswa yang mengalami kendala saat menerima informasi dari ibu guru saat guru menjelasakna materi secara daring.
- d. Tatap Muka Terbatas di Sekolah, dengan pembagian siswa menjadi 2 sesi pagi dan siang, yang mana dibagi sesuai dengan urut absen saat pembelajaran Tatap Muka Terbatas siswa di anjurkan untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjalani serangkaian kegiatan seperti mencuci tangan, memakai masker disertai *fase shield*, pemeriksaan suhu, dan memakai handsanitizer sebelummasuk ke dalam kelas.

Selain menggunakan metode di atas, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa agar termotivasi untuk belajar dengan memberikan pujian dan nilai agar siswa mengetahui hasil dari pekerjaannya, dimana bila siswa mendapat nilai yang kurang siswa akan lebih giat untuk belajar sedangkan bila siswa mendapatkan nilai yang cukup baik siswa akan berusaha mempertahankan nilai tersebut. Bentuk pujian yang diberikan kepada guru berupa kata seperti hebat, good job, semoga menjadi anak yang shalihah dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran selama pandemi ini Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat berpengaruh karena pengawasan guru berasal dari orang tua yang membimbing, menemani siswa saat belajar di rumah.

Dikarenakan hal demikian diatas maka para pendidik harus menyusun strategi bagaimana caranya agar peserta didik mereka tidak merasa bosan sehingga membentuk suasana yang menyenangkan. Maka ada beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1. Cita-cita dan Aspirasi

Salah satu faktor pendukung yang dapat memperkuat semangat dalam belajar adalah dengan memiliki cita-cita. Sedangkan aspirasi adalah sebuah harapan atau keinginan yang dimiliki oleh individu dan selalu menjadi tujuan dari perjuangan yang telah ia mulai.

2. Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotorik.

3. Kondisi Peserta Didik

Kondisi secara fisiologis juga turut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Seperti kesehatan dan panca indera. Ketika peserta didik memiliki kesehatan dan panca inderanya dapat bekerja secara maksimal, peserta didik telah memiliki peluang untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikannya

4. Keadaan psikologis peserta didik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: ⁷¹

⁷¹ Syarifudin, "Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran" (2017), 19

- a) Bakat, Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang apabila terus diasah dan dikembangkan melalui belajar akan menjadi sebuah kecakapan dan sangat membantu untuk meraih kesuksesan.
- b) Intelegensi, Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Inteligensi bukan selalu berkaitan dengan otak, tetapi adanya interaksi dan koneksi antar organ-organ yang ada di dalam tubuh manusia.
- c) Sikap, Sikap juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Artinya ketika peserta didik belajar dalam keadaan atau suasana senang, cara guru dalam mengajar yang baik dan sebagainya akan membuat peserta didik semangat sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- d) Persepsi, Persepsi peserta didik tentang belajar, manfaatnya dan keuntungan yang didapatkan ketika belajar juga mempengaruhi kemauannya untuk terus belajar.
- e) Minat, Salah satu hal yang memiliki pengaruh yang besar dalam motivasi belajar adalah minat. Ketika peserta didik memiliki minat yang besar terhadap pelajaran matematika, ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya. Begitu pun dengan pelajaran yang lainnya.
- f) Unsur-Unsur Dinamis dalam Pembelajaran, Perasaan, ingatan,

keinginan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik turut mempengaruhi motivasi dalam belajar, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berarti faktor-faktor di luar dari diri peserta didik yang ikut berperandalam mempengaruhi motivasi belajar diantaranya:

1. Kondisi lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.
2. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.
3. Lingkungan sosial masyarakat, ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.
4. Lingkungan sosial keluarga, hubungan antar orangtua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.
5. Lingkungan non sosial, terbagi dua yaitu lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah, artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar.⁷²

⁷² Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007, hal, 45

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Negeri 16 Rejang Lebong.

Dalam memulai pembelajaran apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya banyak faktor yang terjadi diantaranya faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan observasi dengan beberapa informan, maka peneliti mendapatkan beberapa informasi mengenai faktor yang sangat penting yaitu faktor pendukung dan penghambat.

Menurut peserta didik yang bernama Muhammad Wahyu ia mengatakan dalam belajar secara daring faktor pendukungnya yaitu terbiasanya peserta didik menggunakan media elektronik dan digunakan untuk mencari pengetahuan secara mandiri tanpa harus dibimbing oleh gurunya secara langsung pun peserta didik bisa menemukan pengetahuan yang tidak diketahuinya, pembelajaran yang dibuat guru juga di buat dengan menarik membuat peserta didik merasa tidak bosan dan nyaman, kuota pun diberikan oleh pihak pemerintah untuk⁷³ mendukung program pembelajaran dari ini. Faktor penghambatnya yaitu sering terjadinya hilang dan timbul sinyal membuat pembelajaran tidak stabil.

Menurut ibu Reka melia Sari bahwa faktor pendukung dan penghambatnya yaitu diberikannya bantuan kuota langsung dari kemendikbud untuk digunakan sebagai alat untuk belajar online atau daring. Faktor penghambatnya yaitu tidak semua peserta didik memiliki hp canggih ada juga beberapa sebaigian lainnya yang tidak memiliki hp dan tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring, maka dari itu solusi yang dilakukan ibu Reka yaitu meminta untuk peserta didik memotokan saja hasil pembelajarannya.⁷⁴

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring ini memiliki faktor pendukung dan penghambatnya, maka dari itu setiap pendidik harus memikirkan bagaimana peserta didik mereka, maka dari itu peserta didik dengan pendidik harus benar-benar lebih giat belajar agar tidak menyia-

⁷³ Muhamad Wahyu, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2021

⁷⁴ Reka, *Wawancara*, Tanggal 1 November 2021

nyiakan waktu. Apalagi pembelajaran daring ini setiap guru harus membuat pembelajaran semenarik mungkin agar tidak monoton dan dituntut untuk lebih giat dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik juga meneliti dengan baik materi yang diajarkan.

Maka Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang memunculkan niat untuk terus melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifatulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong dan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian penulis mengelola dan menganalisis data tersebut, akhirnya penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya guru dalam memotivasi belajar siswa diantaranya adalah 1) guru sebagai pendidik, guru membuat suasana yang menyenangkan, dan guru tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga mencontohkan sikap yang positif. 2) guru sebagai pembimbing, guru memberikan pengarahan dan membantu siswa yang belum paham terkait pembelajaran. 3) guru sebagai motivator, guru telah memberikan bentuk-bentuk motivasi dengan cara, yaitu dengan metode bervariasi, memberikan nasihat, menjadikan siswa aktif, menjelaskan tujuan pembelajaran dan pujian serta memberikan hukuman berupa teguran jika ada siswa yang tidak disiplin. 4) guru sebagai evaluator, guru memberikan soal tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Adapun kendala yang dialami adalah sebagai berikut: 1) keterbatasan interaksi antara guru dengan siswa, guru berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih variatif yaitu melalui video call, telepon personal, *google meet*, *whatsapp* grup dan kadang kala guru datang langsung kerumah-rumah siswanya. 2) siswa yang kurang disiplin, guru membuat peraturan ketepatan dalam mengumpulkan tugas serta menasehati, dari beberapa

upaya guru untuk mendorong siswa untuk semangat belajar, perlu juga dukungan dari lingkungan serta orang-orang yang berada di dekat siswa seperti dukungan orang tua dan lingkungannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya lebih memperhatikan masing-masing kesulitan yang dialami siswa karena setiap siswa pasti memiliki pemahaman dan masalah belajar yang berbeda-beda.

2. Bagi Siswa

Hendaknya harus memahami waktu belajar dan waktu bermain. Diharapkan tetap semangat untuk terus belajar.

3. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dalam hal pengetahuan tentang mengajar yang profesionalisme baik secara luring ataupun daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001)
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upayah Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017)
- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Depok : Ar-Ruzz Meida, 2016)
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5.2 (2013)
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Pendidikan*, ArRuzz Media, Yogyakarta, 2012.
- Belawati, Tian. "Pembelajaran online." *Jakarta, Universitas Terbuka* (2019).
- Depdikbud., 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Almi Nur Mala, Beni Azwar, and Eka Yanuarti. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aplikasi Zoom Collaboration dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4.1 (2021)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.1, 2020.
- H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* diunduh 30 Sept 2013 jam 15.30.
- Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan*, UIN Alauddin. Makassar, 2008.
- Hamdani, Ihsan, dan Fuad Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Pustaka: Bandung, 2007
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Hamruni, *strategi pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Ihsan Fuad. *Ilmu Pendidikan*, 2003, Cet. III, Rineka Cipta, Semarang

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006)
- Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nasution, Wahyudin Nur. "*Strategi pembelajaran.*" (2017).
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, cet ke-4*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Ratna Wilis Dahar, *Dasar-Dasar Pendidikan Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Erlangga, Jakarta, 2006.
- Sari, Anggun Kumayang, Nina Kurniah, and Anni Suprpti. 2016. Upaya Guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini digugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia* 1.1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Tamara, Jessika, et al. "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.2 (2020)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Udin Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka, 2007)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Islam. diunduh pada Januari 2013 jam 20.00
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2006)
- Zainal aqib, *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (inovatif), (Bandung : Yrama Widya, 2013)
- Zainal Arifin & Adhi Setiawan, *Pengembangan Pembelajaran Aktif*, Skripta, Yogyakarta, 2012.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

L

A

M

P

I

R

A

N

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Reka Melia Sari

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Syafrianti

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurzalna

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Asmili Hayati

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhamad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurul Huda

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizki Ramadan

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Larisa Nur Rahma

Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nurul Huda

Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama : Rafi Muhammad Heriyan

NIM : 17531113

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 16 Rejang Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2021

Narasumber

()

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Rafi Muhammad Heriyan
NIM : 17531113
Judul : Upaya Guru Memotivasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi
Covid-19 Di SD Negeri 16 Rejang Lebong

Sub Fokus Penelitian	Aspek/ Indikator	Pertanyaan Penelitian	Responden
Upaya Guru Dalam Memotivasi Pembelajaran Siswa Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 16 RL	1.Internal 2.Eksternal	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Proses Pembelajaran Daring di SDN 16 Rejang Lebong?2. Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran daring?3. Bagaimana cara Bapak/ Ibu, memotivasi siswa/siswi pada pembelajaran daring?4. Bagaimana cara guru memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa melalui pembelajaran daring?5. Menurut kamu, Bagaimana proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru?6. Bagaimana cara guru dalam mengajar dalam pembelajaran daring dan apakah kamu termotivasi untuk pembelajaran daring?7. Apa saja yang membuat kamu kurang termotivasi saat pembelajaran daring?	Guru Siswa
Motivasi Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Faktor pendukung2. Faktor penghambat	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja faktor pendukung upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri 16 Rejang Lebong?2. Apa saja faktor penghambat upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SD Negeri 16 Rejang Lebong?3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi hal yang menghambat upaya guru dalam memberi motivasi belajar pada siswa saat pembelajaran daring?	Guru

Wawancara Guru





Wawancara Siswa



